

## PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN BUKIT KECIL KOTA PALEMBANG

Luluk Tobing<sup>1)</sup>, Dewi Sartika<sup>2\*</sup>, Willy Nofranita<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bina Darma Palembang, Program Studi Akuntansi [luluktobingg@gmail.com](mailto:luluktobingg@gmail.com)

<sup>2\*</sup>Universitas Bina Darma Palembang, Program Studi Akuntansi [dewi.sartika@binadarma.ac.id](mailto:dewi.sartika@binadarma.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Program Studi Akuntansi [willynofranita@umsb.ac.id](mailto:willynofranita@umsb.ac.id)

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi pada Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang serta menjelaskan hambatan yang dihadapi oleh pelaku usaha tersebut dalam menerapkan akuntansi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan untuk pengumpulan datanya melalui kuesioner dan wawancara. Objek penelitian ini adalah Pelaku usaha UMKM yang berlokasi di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang dengan jumlah sebanyak 94 UMKM yang dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan hasil temuan penelitian ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang memiliki pengetahuan yang minim tentang akuntansi dan pencatatannya. Mayoritas UMKM tersebut membuat laporan keuangan secara manual dengan hanya menjumlahkan pengeluaran dan pendapatan saja. Namun, pencatatan tersebut tidak dalam format standar yang benar. Sedangkan alasan pelaku usaha UMKM di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang tidak menerapkan akuntansi serta pencatatannya diakibatkan oleh rendahnya pengetahuan pemilik UMKM tentang ilmu akuntansi. Selain itu, masih banyak pelaku UMKM di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang yang masih menganggap bahwa melakukan hal tersebut menghabiskan banyak biaya dan membuang-buang waktu saja. Peneliti memberikan saran untuk para pelaku usaha UMKM yang belum menerapkan akuntansi sebaiknya menyisihkan sebagian waktunya untuk mulai membenahi dan menerapkan akuntansi secara efektif. Karna dengan cara ini dapat membantu kualitas pelaporan keuangan yang dimiliki UMKM.

**Kata Kunci:** Penerapan Akuntansi pada UMKM, Standar Akuntansi EMKM

**ABSTRACT:** This study aims to determine the application of accounting in Small Micro and Medium Enterprises (MSMEs) in Bukit Kecil District, Palembang City, and to explain the obstacles faced by these business actors in applying accounting. This type of research is qualitative research and for data collection through questionnaires and interviews. The object of this research is MSME business actors located in Bukit Kecil District, Palembang City with a total of 94 MSMEs as research samples. Based on the findings of this study, it can be said that most MSME actors in the Bukit Kecil District, Palembang City, have minimal knowledge of accounting and recording. The majority of these MSMEs make financial reports manually by only adding up expenses and income. However, these records are not in the correct standard format. Meanwhile, the reasons for MSME business actors in Bukit Kecil District, Palembang City, did not apply accounting and its recording due to the low knowledge of MSME owners about accounting science. In addition, there are still many MSMEs in Bukit Kecil District, Palembang City who still think that doing so costs a lot of money and is a waste of time. Researchers provide suggestions that MSME business actors who have not implemented accounting should set aside some of their time to start improving and implementing accounting effectively. Because in this way it can help the quality of financial reporting owned by MSMEs.

**Keywords:** Application of Accounting to SMEs, EMKM Accounting Standards

## A. PENDAHULUAN

Rezim perdagangan dan perdagangan bebas semakin populer di banyak negara berkembang selama era globalisasi. Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah menjadi kontributor signifikan terhadap pembangunan ekonomi, dan UMKM merupakan bidang yang tepat untuk menghasilkan lapangan kerja yang layak (Siregar, 2021). Perkembangan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masih terus dilacak dan dievaluasi, menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. Modal tetap bruto (investasi) yang dihasilkan melalui pembentukan modal tetap bruto berdampak pada PDB, lapangan kerja, ekspor, pelaku usaha, dan keberadaan investasi UMKM.

Karena belum sepenuhnya memahami bagaimana fungsi sistem akuntansi yang efisien, sebagian besar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mengalami kesulitan dalam menghasilkan laporan keuangan untuk manajemen (Agustina, dkk, 2021). Jika tujuan kualitatif tersebut terpenuhi maka laporan keuangan yang dihasilkan dapat dikatakan berkualitas tinggi. Laporan keuangan yang berkualitas akan sangat mempengaruhi kelangsungan usaha karena dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan (Sentosa dan Zuraidah, 2020).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2016. Hal ini dilakukan untuk membantu UKM melengkapi laporan keuangannya secara akurat dan agar mereka tidak kewalahan menghadapi kompleksitas zaman saat ini. Standar Akuntansi Keuangan. Dibandingkan dengan SAK ETAP, SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana (Nurhasanah, dkk, 2022).

Salah satu strategi pemberdayaan UMKM adalah dengan menerapkan akuntansi yang benar dan sesuai bagi pelaku usaha dalam menjalankan usahanya (Sentosa dan Zuraidah, 2020). UMKM akan mampu mengelola uang tunai dengan baik dan menyediakan data keuangan penting untuk mengelola perusahaan dengan menerapkan konsep akuntansi yang baik (Ahdi dan Rochman, 2022). Banyak UMKM yang masih percaya bahwa menerapkan akuntansi hanya akan membuat tugas mereka lebih menantang dan belum memanfaatkan informasi akuntansi secara memadai dalam bisnis mereka. Akibatnya, pengelolaan keuangan yang buruk dapat menimbulkan masalah bahkan kebangkrutan (Mustopa, dkk, 2022).

Kecamatan Bukit Kecil merupakan salah satu kecamatan di Kota Palembang. Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan, terdapat enam kelurahan di kecamatan ini yakni 19, 22, 23, 24, dan 26 Ilir. Terdapat 1.690 UMKM industri makanan di enam kecamatan tersebut. Berdasarkan temuan awal, mayoritas UMKM industri makanan di Kecamatan Bukit Kecil masih belum memiliki pencatatan keuangan. Pasalnya, berdasarkan informasi yang dihimpun, UMKM sektor kuliner di Kecamatan Bukit Kecil masih belum memahami pentingnya penerapan akuntansi pada usahanya. Oleh karena itu, penulis berencana untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana penerapan akuntansi pada UMKM khususnya pada bisnis makanan Bukit Kecil.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang terkait dengan kuliner di Kecamatan Bukit Kecil biasanya kesulitan dalam menghasilkan laporan keuangan, sehingga prinsip-prinsip akuntansi yang diakui secara umum harus diterapkan untuk menilai kinerja usaha. Karena kurangnya pengalaman mereka dalam membuat catatan dan menyusun laporan keuangan yang menjelaskan operasi dan status keuangan mereka, UMKM sering mengalami masalah ini. Masih banyak masyarakat yang belum memahami akan pentingnya laporan keuangan sebagai salah satu bentuk informasi keadaan keuangan dan kinerja suatu perusahaan, hal ini disebabkan oleh masih terbatasnya kesadaran pemilik UMKM mengenai pengetahuan akuntansi mengenai pencatatan akuntansi. Di Kecamatan Bukit Kecil, sebagian besar UMKM masih membuat laporan keuangan secara manual hanya dengan menjumlahkan pengeluaran dan pendapatan. Namun dokumen-dokumen tersebut tidak mengikuti format yang diminta oleh bank dan hanya sekedar pengingat. Pentingnya memberikan edukasi kepada UMKM di Kecamatan Bukit Kecil tentang cara menyiapkan laporan keuangan agar mereka dapat mengambil keputusan terbaik demi kelangsungan usahanya di masa depan. Oleh

karena itu, menurut penulis, UMKM di Kecamatan Bukit Kecil merupakan tempat yang bagus untuk mempelajari cara melakukan pencatatan akuntansi.

### Pengertian Akuntansi

Akuntansi berasal dari kata bahasa Inggris *accounting* yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti menghitung atau akuntabel (Manjana, dkk, 2023). Untuk kepentingan pihak yang berkepentingan, akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan mengenai aktivitas ekonomi dan keadaan bisnis. Akuntansi biasanya terdiri dari tiga tugas mendasar: menemukan, mencatat, dan menginformasikan pihak yang berkepentingan tentang aktivitas keuangan perusahaan. Akuntansi adalah kegiatan melacak informasi yang disediakan oleh bisnis untuk menghasilkan laporan bagi pihak yang berkepentingan mengenai keadaan bisnis dan kegiatan ekonomi (Ekasari, dkk, 2021).

### Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi disebut sebagai langkah aktivitas akuntansi yang dimulai segera setelah transaksi terjadi dalam suatu entitas dan memerlukan pencatatan, pengelompokan, ringkasan data memori yang diproses sebelumnya, dan pelaporan (Kurniawati, dkk, 2012). Menggunakan persamaan akuntansi sederhana untuk membuat laporan keuangan memiliki kelebihan dan lebih sederhana serta mudah digunakan.

Berikut merupakan tahapan siklus akuntansi menurut Yuliati, dkk (2019) yaitu:

1. Periksa transaksi dan catat dalam jurnal,
2. Tambahkan transaksi ke buku besar buku besar,
3. Buat neraca saldo tanpa penyesuaian.,
4. Membuat dan memeriksa data untuk penyesuaian,
5. Buat kertas kerja akhir Anda (opsional),
6. Masukkan transaksi penyesuaian ke dalam buku besar dan jurnal,
7. Buat neraca saldo yang disesuaikan,
8. Menyiapkan laporan kenangan.
9. Masukkan jurnal penutup ke dalam buku besar,
10. Buat neraca saldo setelah penutupan

### Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Pemerintah secara konsisten memprioritaskan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai entitas bisnis yang menjadi perhatian (Ayem dan Prihatin, 2020). Tabel berikut mencantumkan persyaratan UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagaimana tercantum dalam UU nomor 20 tahun 2008 pasal 1:

**Tabel Kriteria UMKM**

NO	NAMA USAHA	KETENTUAN	
		ASET	OMSET
1	Mikro	Maksimal Rp 50 Juta	Maksimal Rp 300 Juta
2	Kecil	> Rp50 Juta – Rp 500 Juta	> Rp 300 Juta – Rp 2,5 Miliar
3	Menengah	> Rp 500 Juta – Rp 10 Miliar	> Rp 2,5 Miliar – Rp 50 Miliar

Sumber: UU RI Nomor 20 Tahun 2008

Berikut Penjelasan dari tabel diatas:

1. Pelaku usaha mikro yang berhasil adalah yang memenuhi persyaratan antara lain tidak mempunyai harta kekayaan, mempunyai kekayaan bersih paling sedikit Rp50.000.000,00

- (lima puluh juta rupiah), dan mempunyai hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha kecil yang sukses adalah usaha yang dimiliki dan dijalankan oleh orang perseorangan atau korporasi yang bukan merupakan cabang, divisi, atau afiliasi dari suatu perusahaan yang lebih besar atau lebih terkenal. Untuk memenuhi syarat, usaha kecil harus memiliki aset antara Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) hingga Rp2.500.000.000.000 (dua koma lima miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan, paling sedikit Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) dan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
  3. Perusahaan mandiri dan sukses secara finansial yang dikelola disebut sebagai usaha menengah. Angka penjualan tahunan atau total kekayaan bersih minimal adalah sebagai berikut: mempunyai penjualan tahunan paling sedikit Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah), tetapi tidak lebih dari Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah), dan kekayaan bersih paling sedikit Rp 500.000.000 (lima puluh juta rupiah), tetapi tidak lebih dari Rp10.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk real estat atau bangunan yang digunakan sebagai kantor pusat.

### **Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK - UMKM)**

Perusahaan yang mematuhi ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan SAK ETAP definisi perusahaan yang sedikit atau tidak ada akuntabilitas publik dapat menggunakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dikenal dengan SAK-EMKM (Rawun dan Tumilar, 2019). SAK EMKM yang mulai berlaku pada 1 Januari 2018 memungkinkan penerapan dini. Tiga jenis informasi keuangan berbeda tentang suatu entitas ditampilkan dalam laporan keuangan: aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham pada tanggal tertentu.

Dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana dan mudah diikuti karena hanya mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan menggunakan biaya historis sebagai satu-satunya dasar pencatatan. pengukuran, memungkinkan EMKM mencatat aset dan liabilitas dengan cepat dan akurat. Sekalipun suatu perusahaan memenuhi persyaratan penggunaan SAK EMKM, namun tetap harus menentukan apakah ketentuan SAK EMKM sudah tepat dan memenuhi kriteria pelaporan keuangannya. Oleh karena itu, suatu bisnis harus mempertimbangkan kemudahan yang diberikan oleh SAK EMKM dan kebutuhan informasi pembaca ketika memutuskan kerangka pelaporan keuangan yang akan digunakan, apakah berdasarkan SAK EMKM atau SAK lainnya (Yuliachtri, dkk, 2020).

Dengan adanya SAK EMKM, UMKM tidak perlu lagi menyusun laporan keuangan menggunakan SAK generik berdasarkan IFRS dan SAK ETAP. SAK EMKM menawarkan prosedur akuntansi yang tidak terlalu rumit dibandingkan SAK ETAP, sehingga menguntungkan UMKM dalam beberapa hal. Meskipun terdapat klaim sebaliknya, SAK EMKM dilaporkan lebih sederhana dan mudah untuk diadopsi dibandingkan SAK Umum berdasarkan IFRS dan SAK ETAP. Namun SAK EMKM lebih sulit dipasarkan karena pelaku UMKM harus memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan SAK EMKM di industri keuangan. pemrosesan laporan. Selain itu, SAK EMKM dinilai lebih sederhana namun masih merupakan konsep baru bagi instansi pemerintah, dunia usaha, dan pemangku kepentingan lainnya. Keberhasilan penerapan SAK EMKM secara menyeluruh bergantung pada persiapan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM (Nuvitasari, dkk, 2019).

## B. METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah para pelaku UMKM sektor kuliner di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang Terdapat 1690 UMKM di bidang industri makanan di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang. Dalam penelitian ini, digunakan persentase 10% sebagai batas kesalahan pengambilan sampel dengan menggunakan rumus *slovin*.

Sampel yang diperlukan adalah sebagai berikut dengan populasi sebanyak 1690 UMKM dan ambang batas signifikansi 10%:

$$n = \frac{n}{1 + ne^2}$$
$$n = \frac{1690}{1 + 1690 (0,1)^2}$$
$$n = \frac{1690}{17,9}$$
$$n = 94,41 = 94 \text{ UMKM}$$

Dikarenakan subjeknya bukan bilangan pecahan, maka sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 94 responden pelaku UMKM Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang.

### Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan data primer dan sekunder;

#### 1. Data Primer

Data primer adalah Informasi yang dikumpulkan peneliti secara mandiri dari sumber asal atau wilayah penelitian disebut data primer. Untuk mengumpulkan data primer, peneliti menggunakan kuesioner untuk menanyakan kepada pengelola atau pemilik UMKM di UKM Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder atau disebut juga sumber data penelitian adalah Informasi yang dikumpulkan oleh para arsiparis dalam bentuk catatan, catatan sejarah, atau laporan disebut sebagai data sekunder atau disebut juga dengan sumber data penelitian. Menurut Hasan dalam Dini (2019), data dari catatan perusahaan memberikan legitimasi pada penelitian ini. Dinas Koperasi dan UKM menyediakan statistik UKM untuk Kecamatan Bukit Kecil, Kota Palembang, dan peneliti menggunakan angka-angka tersebut sebagai data sekunder.

### Teknik dan Analisis Data

Setelah data di lapangan terkumpul sesuai dengan jumlah yang diinginkan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi. Untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum penelitian lapangan, selama penelitian lapangan, dan setelah penelitian selesai. Peneliti menggunakan strategi analisis data kualitatif deskriptif untuk penelitian ini;

Berikut proses yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data pada penelitian ini:

1. Penyebaran kuisisioner kepada UMKM di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang dalam rangka pengumpulan data penelitian.
2. Menyusun dan mengelompokkan data survei yang telah dikumpulkan ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan catatan akuntansi, pelaporan akuntansi, dan tantangan yang dihadapi UMKM yang ditentukan oleh jawaban kuesioner yang dibagikan sebelumnya.
3. Menganalisis dan menyelidiki permasalahan yang dihadapi UMKM ketika mencoba menerapkan akuntansi pada mereka.

4. Menganalisis informasi dan memberikan hasil dari kuesioner yang dibagikan sebelumnya sesuai dengan interpretasi dan penilaian peneliti.
5. Menarik kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan selama penyelidikan dan menanggapi rumusan masalah penelitian.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

#### Komponen Pertama Informasi Akuntansi

**Tabel 1** Komponen Informasi Akuntansi

No	Pertanyaan	Jawaban		Total	Persentase Jawaban (%)	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
A	Apakah anda mengetahui tentang akuntansi dan pentingnya akuntansi ?	23	71	<b>94</b>	24.47	75.53
B	Apakah anda mengetahui pencatatan akuntansi yang baik dan benar sesuai standar akuntansi ?	11	83	<b>94</b>	11.70	88.30
C	Apakah anda mengetahui siklus akuntansi?	15	79	<b>94</b>	15.96	84.04
D	Apakah anda melakukan pengumpulan terhadap bukti-bukti transaksi pada usaha anda?	26	68	<b>94</b>	27.66	72.34
E	Apakah anda melakukan pencatatan akuntansi dalam bentuk jurnal ?	9	85	<b>94</b>	9.57	90.43
F	Apakah anda membuat buku besar ?	6	88	<b>94</b>	6.38	93.62
G	Apakah anda menyusun laporan keuangan secara manual ?	17	77	<b>94</b>	18.09	81.91
H	Apakah anda menyusun laporan keuangan dengan menggunakan software akuntansi ?	9	85	<b>94</b>	9.57	90.43
I	Apakah penting menyusun laporan keuangan dalam usaha anda ?	11	83	<b>94</b>	11.70	88.30
J	Apakah anda mengetahui tentang SAK EMKM ?	6	88	<b>94</b>	6.38	93.62
K	Apakah anda pernah mengikuti pelatihan atau sosialisasi tentang SAK EMKM ini?	3	91	<b>94</b>	3.19	96.81
L	Apakah anda mengetahui isi dari SAK EMKM ?	6	88	<b>94</b>	6.38	93.62
M	Apakah anda menerapkan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM pada usaha anda ?	7	87	<b>94</b>	7.45	92.55
N	Apakah anda mempunyai kendala dalam penyusunan dan pencatatan laporan keuangan ?	87	7	<b>94</b>	92.55	7.45

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Kesimpulan penelitian tentang pemahaman data akuntansi UMKM berdasarkan tabel diatas. Berdasarkan tabel tersebut terdapat 23 responden atau 24,47% diantaranya memiliki pengetahuan akuntansi dan pencatatan. Sisanya sebanyak 71 responden, yang merupakan 75,53% sampel, tidak memiliki pengalaman akuntansi atau pencatatan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar

UMKM di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang masih minim pengetahuan dasar akuntansi dan pencatatan. Pasalnya, mereka masih belum menyadari pentingnya penerapan akuntansi pada usahanya, berdasarkan informasi yang dihimpun para pelaku UMKM sektor kuliner di Kecamatan Bukit Kecil, Kota Palembang.

### Komponen Kedua Laporan Keuangan Lengkap

**Tabel 2 Komponen Laporan Keuangan Lengkap**

No	Pertanyaan	Jawaban		Total	Persentase Jawaban (%)	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
A	Apakah umkm memiliki Laporan posisi keuangan ?	17	77	94	18.09	81.91
B	Apakah umkm memiliki laporan Laba rugi ?	24	70	94	25.53	74.47
C	Apakah umkm memiliki Catatan Atas Laporan Keuangan ?	5	89	94	5.32	94.68

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan data di atas, mayoritas pelaku UMKM di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang belum menyampaikan laporan keuangan secara menyeluruh sebagaimana disyaratkan dalam SAK EMKM. Hanya 17 responden (18,09%) dari 94 peserta survei yang memiliki laporan kesehatan keuangan perusahaannya. Hanya 24 responden (25,53%) dan 5 responden (5,32%) yang masing-masing memiliki laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan perusahaannya. Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang belum menyampaikan laporan keuangan secara lengkap sebagaimana dipersyaratkan SAK EMKM.

### Komponen Ketiga Laporan Posisi Keuangan

**Tabel 3 Komponen Laporan Posisi Keuangan**

No	Pertanyaan	Jawaban		Total	Persentase Jawaban (%)	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
A	Pada laporan posisi keuangan, apakah umkm membuat pos kas dan setara kas ?	10	84	94	10.64	89.36
B	Pada laporan posisi keuangan, apakah umkm membuat pos piutang ?	7	87	94	7.45	92.55
C	Pada laporan posisi keuangan, apakah umkm membuat pos persediaan ?	13	81	94	13.83	86.17
D	Pada laporan posisi keuangan, apakah umkm membuat pos aset tetap ?	5	89	94	5.32	94.68
E	Pada laporan posisi keuangan, apakah umkm membuat pos utang usaha ?	9	85	94	9.57	90.43
F	Pada laporan posisi keuangan, apakah umkm membuat pos utang bank ?	4	90	94	4.26	95.74
G	Pada laporan posisi keuangan, apakah umkm membuat pos ekuitas ?	8	86	94	8.51	91.49

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas UMKM di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang belum memberikan laporan keuangan secara menyeluruh. Di antara 94 peserta jajak pendapat, hanya sejumlah kecil orang yang mengungkapkan posisi keuangan mereka. Jumlah keseluruhannya masih sangat rendah. Meski kondisi keuangan sedang terpuruk, sejumlah UMKM justru mengisi kekosongan. Di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang, UMKM terutama menangani posting persediaan sebanyak 13 responden (13,83%), kas dan setara kas pada urutan kedua sebanyak 10 responden (10,64%), dan item pinjaman pada urutan ketiga. dengan 9 responden (9,57%), ketiga. Posisi kedua ditempati oleh item ekuitas sebanyak 8 responden (8,51%), disusul piutang ketiga sebanyak 7 responden (7,45%), aset tetap pada peringkat kelima sebanyak 5 responden (5,32%), dan utang bank pada peringkat terakhir sebanyak 4 responden (4,26). %. Penjelasannya adalah banyak pencatatan akuntansi yang belum dilaksanakan.

### Komponen Keempat Laporan Laba Rugi

**Tabel 4 Komponen Laporan Laba Rugi**

No	Pertanyaan	Jawaban		Total	Persentase Jawaban (%)	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
A	Pada laporan laba rugi, apakah umkm memiliki pos pendapatan?	12	82	94	12.77	87.23
B	Pada laporan laba rugi, apakah umkm memiliki pos beban keuangan ?	7	87	94	7.45	92.55
C	Pada laporan laba rugi, apakah umkm memiliki pos beban pajak ?	4	90	94	4.26	95.74

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas UMKM di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang membuat laporan laba rugi pada usahanya. Namun mayoritas pelaku UMKM hanya mampu mengamankan 12 responden (12,77%) pada posisi pendapatan dan hanya 7 responden (7,45%) pada pos belanja. Dengan hanya 4 responden (4,26%), pertanyaan beban pajak paling sedikit mendapat perhatian. Kurangnya pemahaman terhadap isi SAK EMKM berdampak pada penggunaan akuntansi di dunia usaha yang sesuai standar. Akibat hal tersebut, pelaku usaha masih kebingungan dalam menyampaikan pelaporan keuangan bagi perusahaan yang dikelola.

### Komponen Kelima Catatan Atas Laporan Keuangan

**Tabel 5 Komponen Catatan Atas Laporan Keuangan**

No	Pertanyaan	Jawaban		Total	Persentase Jawaban (%)	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
A	Pada catatan atas laporan keuangan, apakah umkm memiliki suatu pertanyaan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM ?	3	91	94	3.19	96.81
B	Pada catatan atas laporan keuangan, apakah umkm memiliki ikhtisar kebijakan akuntansi ?	2	92	94	2.13	97.87
C	Pada catatan atas laporan keuangan, apakah umkm memiliki informasi tambahan dan	5	89	94	5.32	94.68

	rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan ?					
--	---	--	--	--	--	--

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang belum memberikan keterangan pada laporan keuangannya. Analisis data survei menunjukkan masih sedikitnya pelaku perusahaan yang mencantumkan catatan atas laporan keuangan dalam operasionalnya. Jika dibandingkan dengan jumlah responden dalam penelitian tersebut, hanya 5 dari 94 responden atau 5,32% yang memberikan catatan atas laporan keuangan pada usahanya. Disebabkan oleh kurangnya pemahaman pemilik UMKM terhadap akuntansi dan kesadaran pencatatan akuntansi.

### **Pembahasan**

#### **Pengetahuan Pelaku UMKM di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang Mengenai Pengetahuan Informasi Akuntansi**

Tabel tersebut mewakili temuan penelitian pemahaman UMKM terhadap data akuntansi. Berdasarkan tabel tersebut terdapat 23 responden atau 24,47% diantaranya memiliki pengetahuan akuntansi dan pencatatan. Sisanya sebanyak 71 responden, yang merupakan 75,53% sampel, tidak memiliki pengalaman akuntansi atau pencatatan. Hal ini menandakan bahwa mayoritas UMKM di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang masih buta huruf dalam bidang akuntansi dan pencatatan. Mengapa demikian; Informasi yang dihimpun para pelaku UMKM sektor kuliner di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang menunjukkan bahwa mereka masih belum menyadari pentingnya memasukkan akuntansi ke dalam usahanya. Mayoritas UMKM di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang masih membuat laporan keuangan secara manual hanya dengan menjumlahkan pengeluaran dan pendapatan. Namun, audio tersebut hanya berfungsi sebagai pengingat dan bukan dalam format yang disukai industri perbankan. Demikian pula, UMKM percaya bahwa menerapkan akuntansi dalam bisnis mereka hanya akan mempersulit tugas mereka dan menaikkan harga. Oleh karena itu, UMKM di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang tetap menggunakan akuntansi dalam operasionalnya.

#### **Kepemilikan UMKM di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang Mengenai Laporan Keuangan Lengkap**

Pelaku UMKM di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang mayoritas belum menyajikan laporan keuangannya secara lengkap sebagaimana disyaratkan SAK EMKM, sesuai tabel komponen laporan keuangan komprehensif. Hanya 17 responden (18,09%) dari 94 peserta survei yang memiliki laporan kesehatan keuangan perusahaannya. Hanya 24 responden (25,53%) dan 5 responden (5,32%) yang masing-masing memiliki laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan perusahaannya. Berdasarkan hasil kuesioner, diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang belum lengkap menyampaikan laporan keuangan sebagaimana dipersyaratkan dalam SAK EMKM. UMKM di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang belum sepenuhnya menerapkan akuntansi karena pelaku usaha dan karyawan masih belum memiliki pemahaman menyeluruh tentang akuntansi. Para pelaku bisnis percaya bahwa melakukan hal ini hanya membuang-buang waktu untuk melakukan tugas-tugas rutin dan menyulitkan pemahaman isi standar-standar ini. Mereka tetap percaya bahwa penerapan akuntansi hanya akan memperumit tugas dan menaikkan biaya di perusahaan mereka.

## **Pencatatan akuntansi sesuai SAK EMKM di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang Mengenai Laporan Keuangan Lengkap**

Persentase responden yang melakukan pencatatan akuntansi sesuai SAK EMKM sebanyak 7,45% atau sebanyak 7 responden. Namun, hanya 7 responden yang benar-benar menyimpan dokumen tersebut, dan 87 responden lainnya tidak melakukan pencatatan akuntansi sesuai SAK EMKM, sehingga temuan ini tergolong kecil. Boleh dikatakan sebagian besar UMKM di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang tidak menyelenggarakan pencatatan akuntansi sesuai SAK EMKM. Karena terbatasnya pemahaman pemilik UMKM mengenai pengetahuan akuntansi mengenai pencatatan akuntansi, kemungkinan mereka tidak menyajikan laporan keuangan sesuai Standar EMKM dalam usahanya. Kurangnya pemahaman terhadap isi SAK EMKM juga mempengaruhi bagaimana akuntansi digunakan dalam organisasi sesuai dengan persyaratannya. Hal ini menyebabkan para pemimpin bisnis masih kebingungan bagaimana cara memberikan laporan keuangan bagi perusahaan yang diawasinya.

### **Kendala yang dihadapi UMKM di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang dalam penerapan akuntansi**

Terdapat 87 responden dan 92,55% diantaranya melaporkan kesulitan dalam membuat laporan keuangan. Hambatan ini diakibatkan oleh terbatasnya pemahaman pemilik UMKM terhadap pencatatan akuntansi dan ilmu akuntansi. Rendahnya kesadaran atau kemauan para pemilik usaha untuk memperbaiki penyajian laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Selain itu, banyak pelaku UMKM di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang yang masih menganggap bahwa melakukan hal tersebut mahal dan menghilangkan kewajiban sehari-hari. Hambatan lainnya adalah tidak adanya workshop SAK EMKM dan peluang networking bagi pelaku korporasi. Karena tantangan-tantangan ini, para pelaku perusahaan hanya melakukan pembukuan dan presentasi akuntansi dasar dan kurang memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menyampaikan laporan keuangan dengan benar.

## **D. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa;

1. Terdapat 23 responden atau 24,47% diantaranya memiliki pengetahuan akuntansi dan pencatatan. Sisanya sebanyak 71 responden, yang merupakan 75,53% sampel, tidak memiliki pengalaman akuntansi atau pencatatan.
2. Dari 17 responden, pencatatan akuntansi secara manual menyumbang 18,09% dari total. Namun, catatan-catatan ini hanya berfungsi sebagai pengingat dengan hanya menjumlahkan pengeluaran dan pendapatan perusahaan mereka. 94 orang, atau sebagian kecil dari total responden survei, berkontribusi terhadap temuan ini.
3. Persentase responden yang melakukan pencatatan akuntansi sesuai SAK EMKM sebanyak 7,45% atau sebanyak 7 responden. Namun, hanya 7 responden yang benar-benar menyimpan dokumen tersebut, dan 87 responden lainnya tidak melakukan pencatatan akuntansi sesuai SAK EMKM, sehingga temuan ini tergolong kecil.
4. Terdapat 87 responden dan 92,55% diantaranya melaporkan kesulitan dalam membuat laporan keuangan. Para responden ini berhasil mengatasi berbagai tantangan. Karena rendahnya pengetahuan akuntansi dan pemahaman pemilik UMKM terhadap pencatatan akuntansi, maka hambatan ini ada.

## Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

### Bagi UMKM di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang

Pemilik perusahaan UMKM yang belum melakukan pencatatan akuntansi sebaiknya meluangkan waktu untuk mulai mengembangkan dan menerapkan akuntansi. Karena hal tersebut dapat meningkatkan keandalan pelaporan keuangan UMKM.

### Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk mempersingkat waktu penelitian, peneliti selanjutnya harus mengetahui alamat UMKM saat ini atau alamat sebenarnya, mana yang lebih baru. Kemampuan mengenali pelaku usaha yang siap dan berkeinginan untuk terlibat sebagai responden penelitian dan berhasil mengisi kuesioner merupakan suatu keharusan.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Y, N. S. S. dan M. H. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Aplikasi SI APIK Pada UMKM. *Intervensi Komunitas*, 2(2), 134–145. <https://doi.org/10.32546/ik.v2i2.871>
- Ahdi M dan Rochman H. (2022). Pelatihan Penerapan Akuntansi Menggunakan Aplikasi Siapik Pada Umkm Di Kota Cirebon. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada ...*, 3(2), 184–190. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i2.1889>
- Ayem S dan Prihatin R. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Dan Tax Planing Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus UMKM di kota Yogyakarta). *ACT Companion to Treasury Management*, 11(1), 159–161. <https://doi.org/10.1016/b978-1-85573-327-5.50185-1>
- Ekasari L. D, H. A. J. dan S. Y. (2021). Penerapan standar akuntansi keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Dupa Desa Dalisodo Kabupaten Malang. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(4), 679–686. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i4.15366>
- Kurniawati E. P, N. P. I. dan A. C. (2012). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Darmajaya*, 10(2), 218956.
- Manjana A, R. T. I. F. dan Y. N. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Pada Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. *2015*, 05(04), 1–33.
- Mustopa O, P. S. dan R. (2022). Desain Aplikasi Akuntansi UMKM Berdasarkan SAK EMKM Berbasis Microsoft Excel (Studi Kasus Pada UMKM Mawaddah Cosmetics Manado). ... *Seminar Nasional Produk ...*, 1(1). <http://jurnal.polimdo.ac.id/index.php/semnas/article/view/409%0Ahttp://jurnal.polimdo.ac.id/index.php/semnas/article/download/409/323>
- Nurhasanah S, Wahyu B, S. B. dan D. (2022). Penerapan Aplikasi Akuntansi Ukm Pada Perusahaan/Umkm. *Jurnal Ilmu Siber (JIS)*, 1(5), 173–179.
- Nuvitasari A, C. N. dan M. N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>
- Pratiwi R dan Sastrawan U. (2018). Implementasi Aplikasi Akuntansi Pada Ukm Adiraka Dalam Pengelolaan Keuangan. *Aptekmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.36257/apts.v1i2.1246>
- Putra Y. M. (2018). Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Emkm Pada Umkm Di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Profita*, 11(2), 201. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.004>

- Rawun Y dan Tumilaar O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57–66. <https://doi.org/10.35143/jakb.v12i1.2472>
- Sentosa G. D dan Zuraidah. (2020). AKUNTANSI UKM PADA BODY GYM FITNESS CENTER MALANG Getar Dana Sentosa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Zuraidah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang PENDAHULUAN Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah M. *EL MUHASARA : Jurnal Akuntansi*, 11(1), 17–35.
- Siregar D. M. (2021). Penerapan SAK EMKM para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menuju pengembangan revolusi industri 4.0 (studi pada UMKM di Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(4), 669–678. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i4.14513>
- Uno M. O, Kalangi L, dan P. R. J. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3887–3898.
- Yuliachtri S, Ghozali R, Y. D. dan S. N. (2020). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Khususnya Usaha Kemplang Krupuk Ikan Gabus Mang Arsyad dan UMKM Pempek Kemplang Krupuk Nona. *Journal of Dedicators Community*, 3(3), 73–79. <https://doi.org/10.34001/jdc.v3i3.1039>
- Yuliati N. N, W. S. dan W. B. (2019). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM Kerupuk Kulit Tradisional Kelurahan Seganteng). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, 2(2). <https://doi.org/10.54712/aliansi.v2i2.40>